



## Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SD 101772

Mhd Nuryansyah Nugraha<sup>1</sup>, Putri Rizky<sup>2</sup>, Raya Marcela<sup>3</sup>, Usna Aulia<sup>4</sup> Safran<sup>5</sup>

Universitas Islam Negri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis : [mhdnuryansyahnuagraha123@gmail.com](mailto:mhdnuryansyahnuagraha123@gmail.com)

**Abstract** This research aims to determine efforts to improve teachers' abilities in compiling syllabuses and lesson plans through academic supervision. This research was conducted at SDN 101772 Tanjung Selamat, the subjects of this research were teachers at SDN 101772 Tanjung Selamat. The method used in this research is a descriptive qualitative method, data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the quality of the syllabus and lesson plans made by the teachers at SDN 101772 can be said to be poor. This is because there are still many syllabi and lesson plans that still use the old format and don't seem original. In the assessment of the syllabus and lesson plans that have been implemented, many weaknesses were still found. They are late to the instant culture by copying the syllabus and RPP models developed by the Central Government.

**Keywords:** Academic Supervision, Syllabus and RPP, Teacher Ability

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik, penelitian ini dilakukan di SDN 101772 Tanjung Selamat, subjek penelitian ini adalah guru-guru di SDN 101772 Tanjung Selamat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembuatan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru-guru SDN 101772 Tanjung Selamat dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original. Penilaian terhadap silabus dan RPP yang telah diimplementasikan masih banyak kelemahan yang ditemukan. Mereka terlambat pada budaya instant dengan mencontoh model silabus dan RPP yang dikembangkan Pemerintah Pusat.

**Kata Kunci :** Supervisi Akademik, Silabus dan RPP, Kemampuan Guru

### PENDAHULUAN

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik (Hamdani, 2011). Selanjutnya Mulyasa (2013) menyatakan bahwa Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: pertama kemampuan profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. Kedua, upaya profesional (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. Ketiga, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. Keempat, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak. Serta kelima, tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya.

Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bila mana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan

Received: 30 November 2023 , Accepted: 02 Januari 2024, Published: 29 Februari 2024

\* Mhd Nuryansyah Nugraha, [mhdnuryansyahnuagraha123@gmail.com](mailto:mhdnuryansyahnuagraha123@gmail.com)

sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan pesertadidik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir pesertadidik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum (Hamalik, 2013).

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seperti diamanatkan dalam Peraturan pemerintah diatas adalah kompetensi pedagogik. Baharudin & Esa Nur Wahyuni (2015) menyebutkan kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Perangkat perencanaan pembelajaran yang mengandung unsur-unsur tersebut diatas dan merupakan perangkat pembelajaran paling utama adalah silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran (Hosna, 2014). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini melainkan tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasi oleh siswa.

Suharsimi (2004), mengemukakan bahwa supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Suhertian (2000), mengatakan tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan hanya saja memperbaiki kemampuan mengajar, tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif mengacu pada teknik penelitian dan penafsiran yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun kata-kata yang berasal dari manusia yang dapat diamati (Ajat, 2018). Untuk mendapatkan hasil yang akurat melalui penggunaan metode kualitatif, peneliti harus turun lapangan, melalui berbagai sumber, metode, dan teori. Subjek penelitian adalah guru SDN 101772 Tanjung Selamat. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di SDN 101772 Tanjung Selamat. Informasi dari subjek dikumpulkan dan disimpan dalam sumber data penelitian. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengajuan pertanyaan terhadap pengalaman yang telah dialami guru dalam mengimplemtasikan silabus dan RPP. Dari dokumentasi dikumpulkan semua catatan lapangan, foto dan catatan guru terkait silabus dan RPP disekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi lapangan kepada guru di SDN 101772 Tanjung Selamat, diperdapati bahwa kualitas pembuatan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru-guru SDN 101772 Tanjung Selamat secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original. Penilaian terhadap silabus dan RPP yang telah diimplementasikan masih banyak kelemahan yang ditemukan. Mereka terlambat pada budaya *instant* dengan mencontoh model silabus dan RPP yang dikembangkan Pemerintah Pusat. Refleksi dari kondisi yang ditemukan bahwa hampir semua aspek dan

kriteria penyusunan silabus perlu ditingkatkan karena kurang sesuai dengan predikat penilaian. Ini berarti bahwa silabus dan RPP belum tersusun secara utuh dan benar, dimana belum ada perubahan dalam diri pendidik untuk mengikuti pesan-pesan yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang merupakan satu dalam kebijakan untuk dikembangkan secara beragam. Untuk itu sangat diperlukan peningkatan kompetensi guru untuk dapat menjalankan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Peningkatan Kompetensi Guru ini sangat penting salah satunya dengan menggunakan supervisi akademi. Kompetensi sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, tentu dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. (Dudung, 2018)

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi selain kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Dari pernyataan tersebut maka kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan langkah-langkah preventive untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. (Jahidi Jajaj, 2014).

Dalam (Hafsah M. Nur and Nurul Fatonah 2023) berpendapat bahwa, pentingnya kualifikasi seorang guru dalam mendorong meningkatkan mutu Pendidikan, oleh karenanya adanya kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar . terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang Pendidikan/pembelajaran harus terus dikembangkan, dengan demikian dibutuhkan tenaga pendidik/guru yang dapat mengacu pada peningkatan mutu peserta didik.

Dari data hasil observasi, maka dilakukan berupa pemecahan masalah yaitu supervisi akademik. Purwanto (2005:76) mengemukakan bahwa: “Supervisi sebagai kegiatan bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan”. Kegiatan tersebut dapat berupa dorongan, penguatan dan bimbingan. Termasuk bimbingan dalam pembuatan silabus dan rpp yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar di SDN 101772 Tanjung Selamat.

Secara konseptual, sebagaimana ditegaskan Glickman (Dharma, 2008:6), “Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya

mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”.Samsuadi (2015) menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan pengawas adalah usaha dalam upaya memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, metode, evaluasi dan penilaian pengajaran.

Pengawas dalam hal ini Kepala Sekolah diharapkan dapat membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP; membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran; memantau guru dalam proses pembelajaran; membimbing guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran secara efektif dan efisien; dan memotivasi guru untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dan semakin menyadari perannya sebagai ujung tombak pendidikan ini. (Maulidina 2019)

Supervisi akademik dengan teknik supervisi kelompok yaitu mengelompokkan guru yang memiliki masalah yang sama, dalam hal ini adalah penyusunan silabus dan RPP yang diutamakan dengan tujuan memperbaiki penilaian pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan kemudian dilaksanakan pertemuan. Dalam membantu mengatasi kesulitan guru berdasarkan pengamatan observasi dipecahkan dengan supervisi akademik dengan dua tahapan tindakan, yaitu tahap pertama, guru yang memiliki kompetensi penyusunan silabus dan RPP dalam kategori kurang dikelompokkan kemudian dilaksanakan supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru. Tahap kedua, guru yang lemah dalam penyusunan silabus dan RPP tersebut diadakan tindakan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas.

Antusias guru dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi menunjukkan ada keseriusan. Hal tersebut tampak pada saat tindakan pertama diaplikasikan yaitu supervisi kelompok dengan teknik pertemuan guru SD 101772 Tanjung Selamat yang memiliki permasalahan dalam kompetensi dalam penyusunan silabus dan RPP. Pada pertemuan tersebut guru tampak antusias dalam mengikuti tahapan demi tahapan yaitu membahas tentang cara penyusunan silabus dan RPP yang benar. Tindak lanjut dan pertemuan guru diteruskan dengan supervisi akademik individual dengan teknik kunjungan kelas. Hasil refleksi terhadap kompetensi telaah silabus dan RPP dan penilaian pelaksanaan pembelajaran guru saat kunjungan kelas. Awalnya guru kelihatan gagal fokus pada saat dikunjungi, tetapi akhirnya guru mampu menguasai sehingga menjadi biasa dan para siswa kelihatan lebih semangat karena masing-masing guru bersikap lebih objektif terhadap peserta didik. Mampu menguasai kelas dan menguasai materi pelajaran serta mampu menggunakan berbagai pendekatan atau metode yang bervariasi.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini sudah terselesaikan dan terpecahkan dengan baik. Hal tersebut tampak pada mobilitas guru tidak canggung dan diterapkan dalam pembelajaran siswa. Disamping itu siswa belajar lebih semangat, karena guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat menarik dan terjadi interaksi yang sangat baik. Ini berarti guru telah mencapai predikat cukup. Dalam meningkatnya kemampuan menyusun silabus dan RPP yang utuh dan benar terwujud karena adanya kesadaran guru dalam bekerja secara berkelompok.

(Saiful Bahri 2014) Guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Maksudnya adalah seorang guru akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi secara utuh. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Guru guru di SDN 101772 Tanjung Selamat mengalami keterlambatan sehingga Silabus dan RPP yang dibuat masih dikatakan kurang baik dikarenakan masih banyak silabus dan RPP yang dibuat masih menggunakan format lama dan tidak original, silabus dan RPP belum tersusun secara utuh dan benar. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah kegiatan supervise akademik dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan berkesinambungan sekaligus memotivasi para guru untuk meningkatkan kesadarannya akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media
- Dharma, Surya. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Dudung, A. 2018. Kompetensi Profesional Guru. *Jkjp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Hafsah M. Nur, and Nurul Fatonah. 2023. “Paradigma Kompetensi Guru.” *Jurnal PGSD UNIGA* 2 (1): 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>.
- Hamalik. O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hosna. M. 2014. *Pedekatan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya
- Jahidi Jajaj. 2014. Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmial Pasca Sarjana Pendidikan*, Volume 1(Nomor 1).
- Maulidina, Hikmatul. 2019. “*Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru*” 7 (2): 1–13.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Saiful Bahri. 2014. “Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Visipena Journal* 5 (1): 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>.
- Samsuadi, S. 2015. *Pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru*. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2).
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhertian, Piet. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Akademik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen